

Transformasi Kelompok Tani Organik Menjadi Kelompok Sadar Wisata Pertanian Organik

Syafiq Dzaky Al Amin¹, Eksa Rusdiyana^{2,3}, Joko Winarno³

Program Studi S1 Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No.36 Kecamatan Jebres Surakarta, Jawa Tengah 57126

Email: syafiqdzaky@student.uns.ac.id, eksarusdiyana@staff.uns.ac.id, jokowien@staff.uns.ac.id

Abstract: The fragility of the national economy can be traced to the fragility of the people's economy in rural areas due to the fragility of its supporting institutions. One of the institutions at the village level is farmer groups. Minister of Agriculture Regulation No. 273/2007 concerning Guidelines for Farmer Institutional Development states that farmer institutional development is directed at increasing capacity and strengthening farmer institutions to become strong and independent organizations. This is the basis for farmer groups to transform in a better direction. This research aims to analyze the process and strategy of transforming farmer groups into tourism conscious groups. This research method is descriptive qualitative with a method of determining informants purposively and snowballing 10 people. Data collection techniques using in-depth interviews, observation, and documentation as well as using Miles and Huberman data analysis techniques. The research results show that the transformation process that has been carried out also has a background and a series of actions to achieve a goal. The series and actions taken include the roles of farmer group members, community involvement, Pokdarwis programs/activities and strategies in the transformation process. The impacts arising from the transformation process are new institutions, impacts on economic, social and cultural aspects.

Keyword: Transformation, Farmer Groups, Tourism Awareness Groups

Abstrak: Kondisi ekonomi nasional yang rapuh bisa diketahui melalui kondisi ekonomi masyarakat pedesaan akibat lemahnya lembaga yang mendukungnya. Salah satu lembaga yang ada di tingkat pedesaan adalah kelompok tani. Permentan No.273/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani bahwa pengembangan kelembagaan petani diarahkan pada peningkatan kemampuan dan penguatan kelembagaan petani menjadi organisasi yang kuat dan mandiri. Hal tersebut menjadi dasar kelompok tani untuk bertransformasi ke arah yang lebih baik lagi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses dan strategi transformasi kelompok tani menjadi kelompok sadar wisata. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode penentuan informan secara purposive dan snowball sejumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi serta menggunakan teknis analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses transformasi yang telah dijalankan juga memiliki latar belakang dan rangkaian tindakan untuk mencapai sebuah tujuan. Rangkaian dan tindakan yang dilakukan diantaranya adalah peran-peran dari anggota kelompok tani, keterlibatan masyarakat, program/kegiatan pokdarwis dan strategi dalam proses transformasi. Dampak yang ditimbulkan dari proses transformasi yaitu kelembagaan baru, dampak pada aspek ekonomi, sosial dan budaya

Kata Kunci: Transformasi, Kelompok Tani, Kelompok Sadar Wisata

1. PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi nasional yang rapuh bisa diketahui melalui kondisi ekonomi masyarakat pedesaan akibat lemahnya lembaga yang mendukungnya. Wilayah pedesaan memiliki perekonomian yang didukung oleh mayoritas kelembagaan yang cenderung bersifat tradisional dan tidak melakukan penyesuaian dengan perubahan-perubahan. Hal tersebut dapat menyebabkan masyarakat pedesaan mengalami perekonomian yang semakin terpinggirkan. Salah satu lembaga tingkat pedesaan adalah kelompok tani. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani salah satunya yaitu lemahnya kekuatan untuk menjalin kesepakatan kepada kelembagaan yang lebih modern. Maka dari itu, terobosan demi terobosan harus terus dilakukan oleh kelembagaan petani di tingkat terendah yaitu tingkat desa salah satunya adalah bertransformasi ke arah yang lebih baik guna memperkuat penggalangan jaringan dengan lembaga yang lebih kuat.

Desa Gentungan berada di Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah termasuk sebuah desa dengan potensi pertanian sangat baik di Kabupaten Karanganyar. Penduduk Desa Gentungan menurut BPS Kabupaten Karanganyar (2023), berjumlah 5.893 jiwa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dengan persentase 18,19% dan buruh tani 52,82%. Para petani tersebut sebagian besar tergabung dalam kelompok tani yang berperan dalam pengembangan pertanian organik di Desa Gentungan. Salah satu kelompok tani yang menerapkan pertanian organik adalah Kelompok Tani Mulyo I. Permentan No.273/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani bahwa pengembangan kelembagaan petani diarahkan pada peningkatan kemampuan dan penguatan kelembagaan petani menjadi organisasi yang kuat dan mandiri dalam bentuk kelembagaan ekonomi petani menjadi dasar untuk kelembagaan petani dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Transformasi kelembagaan pertanian dapat terjadi karena dinamika perubahan dan menyesuaikan perubahan lingkungan strategis.

Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi memberikan bantuan pembangunan Embung Setumpeng pada tahun 2018 yang berfungsi untuk mengairi lahan pertanian organik di sekitarnya dan sebagai saluran irigasi hingga ke Kabupaten Sragen. Pembangunan tersebut didukung penuh oleh masyarakat sekitar Embung Setumpeng khususnya wilayah Dusun Ngampel. Masyarakat menyadari bahwa potensi yang ada di Dusun Ngampel, yaitu pertanian organik dan Embung Setumpeng apabila dikolaborasikan dapat menjadi daya tarik wisatawan sehingga timbul keinginan untuk mengembangkannya menjadi tempat wisata agar dapat menjadi roda perekonomian masyarakat sekitar. Produk pertanian organik Kelompok Tani Mulyo I Desa Gentungan juga telah tersertifikasi LSO dari LeSOS (Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman) sejak tahun 2016 tentu saja hal tersebut dapat dikembangkan menjadi agrowisata.

Agrowisata di Indonesia merupakan salah satu sektor pendorong dalam peningkatan perkonomian yang banyak diminati oleh wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Menurut Reflis *et al.*, (2023) agrowisata adalah bentuk bisnis yang didalamnya mencakup unsur pertanian dan dikemas dalam bentuk estetika dan edukasional. Di Indonesia, agrowisata atau *agrotourism* menurut Palit dan Rumagit (2017) adalah bagian dari aktivitas pariwisata yang bekerja sama dengan pihak penyelenggaraan bisnis pertanian dan bertujuan agar dapat menambah pengetahuan, pengalaman, keterampilan, serta segala bentuk rekreasi dan usaha-udaha di dalamnya. Pengembangan wisata pedesaan identik dengan pengembangan yang berbasis masyarakat dengan memanfaatkan potensi kearifan lokal, berskala kecil, ramah lingkungan dan mampu memberikan manfaat baik secara ekonomi, sosial dan budaya (Amerta, 2017). Potensi agrowisata pertanian organik dan Embung Setumpeng yang dimiliki oleh Desa Gentungan menjadi salah satu hal yang melatar belakangi Kelompok Tani Mulyo I bertransformasi menjadi Kelompok Sadar Wisata. Transformasi kelompok tani menjadi kelompok sadar wisata menjadi perhatian khusus karena melalui agrowisata dapat menjadi alternatif peningkatan perekonomian daerah dengan memberdayakan masyarakat sekitar dalam pengelolaannya. Menurut Nuryatin *et al.*, (2022) fungsi Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah sebagai penggerak desa wisata dan sebagai mitra pemerintahan dalam mengembangkan kawasan pariwisata. Berdasarkan pra penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2023 bahwa saat ini salah satu aspek yang menjadi permasalahan yaitu kurang kuatnya modal sosial yaitu kerjasama dan partisipasi yang saat ini sudah mulai menurun dalam pengembangan pertanian organik di Desa Gentungan maka dengan adanya agrowisata pertanian organik maka akan dapat meningkatkan kekuatan modal sosial yang ada pada masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut maka penting untuk menganalisis proses dan strategi transformasi kelompok tani menjadi kelompok sadar wisata.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) di Desa Gentungan, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar pada bulan Januari-Februari 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling* dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Jenis dan sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Gentungan pada tahun 2018 mendapatkan bantuan berupa pembuatan embung dari Kementerian Pedesaan. Bantuan tersebut ditujukan sebagai sistem irigasi bagi pesawahan sekitar Desa Gentungan. Embung yang dibangun pada titik pertemuan antara dua sungai yaitu Sungai Sekayon dan Sungai Tumpeng berfungsi sebagai tempat untuk menampung air dari dua aliran sungai tersebut dan dari pertemuan dua sungai tersebut sehingga dinamakan Embung Setumpeng yang berasal dari akronim nama dua sungai. Embung Setumpeng selain menjadi sistem irigasi bagi pesawahan sekitar Desa Gentungan oleh masyarakat sekitar juga dijadikan sebagai objek wisata sehingga dibentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dinamakan Pokdarwis Embung Setumpeng. Anggota pokdarwis mulanya termasuk anggota kelompok tani yang memutuskan untuk bertransformasi. Keberlanjutan dari transformasi menjadi hal utama yang harus diperhatikan oleh pokdarwis. Saat ini telah terlaksana beberapa kegiatan yang dapat menjadi sarana untuk keberlanjutan proses transformasi. Kegiatan tersebut diantaranya adalah Semarak Hari Tani (Sehati), peringatan hari pangan dunia, panen raya, lomba memedi sawah dan tumpengan yang telah menjadi festival rutin dari kelompok tani dan pokdarwis. Adanya festival tersebut tentu mengundang perhatian banyak orang sehingga semakin banyak masyarakat yang mengetahui tentang proses transformasi tersebut. Terdapat beberapa proses yang telah dijalankan oleh kelompok tani organik dalam bertransformasi menjadi kelompok sadar wisata seperti halnya pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pertanian Organik yang merupakan hasil dari proses transformasi Kelompok Tani Mulyo I.



Gambar 1. Agrowisata di Desa Gentungan
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Berikut ini disajikan tabel 1. Terkait matriks proses dan transformasi kelompok tani menjadi kelompok sadar wisata.

Tabel 1. Proses dan Strategi Transformasi

No	Aspek	Implementasi	Dampak
1	Latar Belakang	Adanya bantuan pembangunan embung dari Kementerian Pedesaan Kelompok Tani Mulyo I Organik berinisiatif membentuk lembaga baru Tujuannya untuk fokus mengembangkan embung, potensi pertanian organik serta memberdayakan masyarakat melalui potensi embung dan pertanian organik.	Tergeraknya pengurus dan anggota Kelompok Tani Mulyo I untuk bertransformasi menjadi kelompok sadar wisata
2	Peran Anggota KT Mulyo I	Penyedia lahan yang digunakan sebagai objek wisata. Memberi ide dan gagasan serta membuat terobosan-terobosan baru. Sebagai relawan dalam proses transformasi yang memberikan kerja secara ikhlas.	Peran yang dilakukan oleh anggota berdampak pada terealisasinya proses transformasi
3	Keterlibatan Masyarakat	Masyarakat juga terlibat terutama dalam kegiatan festival pertanian.	Terlibatnya masyarakat menjadi salah satu faktor

No	Aspek	Implementasi	Dampak
		Masyarakat menjadi pemeran utama dalam setiap kegiatan karena apabila tidak ada masyarakat maka proses transformasi tidak dapat dilaksanakan juga	suksesnya proses transformasi
4	Program/ Kegiatan Pokdarwis	Pengembangan eduwisata atau wisata berbasis edukasi pada sektor pertanian organik bagi para generasi muda dan juga siswa siswi jenjang sekolah dasar sampai menengah. Memulihkan kondisi objek wisata embung setumpeng yang dengan melakukan revitalisasi.	Rencana program yang dirancang sebelum bertransformasi menjadikan arah dan tujuan transformasi menjadi jelas dan lebih terarah.
5	Strategi Pelaksanaan Transformasi	Mengadakan musyawarah rutin bersama para anggota Penguatan kerjasama sebagai unsur modal sosial KT Mulyo I Organik juga memiliki rencana yang matang kedepannya Optimalisasi media sosial sebagai strategi dalam pelaksanaan transformasi baik itu Instagram, WhatsApp dan platform media sosial lainnya.	Strategi yang dirancang dalam proses transformasi berdampak pada suksesnya proses transformasi.
6	Strategi Keberlanjutan	Mengundang pihak ketiga seperti <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> , Pemerintah, Akademisi dan Swasta Mengadakan festival pertanian yang dikolaborasi dengan budaya seperti sehati, panen raya, lomba memedi sawah dan karnaval	Melalui kerjasama tersebut, kelompok sadar wisata dapat mengembangkan potensi agrowisata.

Sumber: Analisis Data, 2024

Proses transformasi yang telah dijalankan juga memiliki latar belakang dan rangkaian tindakan untuk mencapai sebuah tujuan. Rangkaian dan tindakan yang dilakukan diantaranya adalah. Sebagai berikut.

3.1. Latar Belakang

Latar belakang proses transformasi yang dilakukan yaitu karena adanya bantuan embung dari kementerian pedesaan pada tahun 2018. Hal tersebut menjadikan Desa Gentungan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi wisata sehingga anggota Kelompok Tani Mulyo I pada saat itu memiliki keinginan untuk berkembang menjadi kelompok sadar wisata untuk mengembangkan potensi yang ada dan juga agar dapat memberdayakan masyarakat sekitar. Desa Gentungan juga telah memenuhi syarat untuk menjadi desa wisata menurut Syarweni *et al.*, (2022) syarat sebuah desa wisata wajib memiliki obyek wisata yang menarik, jalur transportasi yang baik, keterlibatan semua pihak di desa tersebut, keamanan dan kenyamanan lingkungan serta sarana prasarana yang memadai.

3.2. Peran Anggota Kelompok Tani Mulyo I

Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban (Tindangan *et.al.*,2020). Peran yang dijalankan oleh anggota Kelompok Tani Mulyo I pada proses transformasi baik itu peran secara materil maupun non materil telah mendukung keberjalanan proses transformasi. Peran materil yang dijalankan diantaranya adalah merelakan tanahnya untuk dijadikan

objek wisata. Peran secara non materil diantaranya yaitu dukungan, ide dan gagasan yang diberikan pada proses transformasi.

3.3. Keterlibatan Masyarakat

Semakin sering masyarakat terlibat pada tahapan proses transformasi juga menjadikan masyarakat mengetahui tujuan dari proses transformasi tersebut sehingga masyarakat dapat memiliki kepercayaan pada proses transformasi. Selain itu, Menurut Ikrimah *et al.*, (2023) Pengorganisasian juga penting yang bertujuan untuk memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada, terutama sumber daya manusia. Awal proses transformasi memang terdapat masyarakat yang belum mengetahui tujuan dari proses transformasi sehingga banyak yang kurang mendukung. Program yang dimiliki dapat menjadi gambaran untuk langkah selanjutnya. Hal tersebut telah dilakukan pada proses transformasi Kelompok Tani Mulyo I dengan adanya rencana program kedepan yang dimiliki diantaranya yaitu wisata edukasi pertanian organik

3.4. Program Kegiatan Pokdarwis

Program yang dimiliki dapat menjadi gambaran untuk langkah selanjutnya. Hal tersebut telah dilakukan pada proses transformasi Kelompok Tani Mulyo I dengan adanya rencana program kedepan yang dimiliki diantaranya yaitu wisata edukasi pertanian organik. Selain program yang sudah jelas dan terstruktur Pokdarwis juga harus memiliki pembagian tugas dan waktu untuk setiap aktor yang mengelola kawasan wisata mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi (Putra, 2013).

3.5. Strategi Pelaksanaan Transformasi

Strategi yang dijalankan oleh Kelompok Tani Mulyo I diantaranya yaitu dengan mengadakan musyawarah rutin, promosi melalui media baik media sosial maupun media cetak, mempersiapkan konsep yang matang ketika sudah bertransformasi dan penguatan 4 unsur modal sosial yaitu kerjasama, rasa solidaritas, partisipasi dan kepercayaan menurut Fukuyama dalam Alfitri (2011) mendefinisikan modal sosial sebagai serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjalinya kerjasama di antara mereka.

3.6. Strategi Keberlanjutan

Pokdarwis telah membuat strategi keberlanjutan yang dilakukan dengan cara menggandeng pihak ketiga seperti *Corporate Social Responsibility (CSR)*, pemerintah, akademisi dan pihak swasta. Selain itu, pokdarwis juga mengadakan festival pertanian yang dikolaborasikan dengan budaya seperti semarak hari tani, panen raya, lomba memedi sawah dan karnaval.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai transformasi kelompok tani menjadi kelompok sadar wisata, diperoleh kesimpulan bahwa Transformasi kelompok tani menjadi kelompok sadar wisata melalui berbagai proses, yaitu: (1) bantuan Embung Setumpeng dimanfaatkan sebagai wisata, (2) aktivitas wisata mulai dikenali masyarakat, maka dibentuk pokdarwis yang berisikan sebagian dari anggota Kelompok Tani Mulyo I (3) motivasi pembentukan pokdarwis juga karena perekonomian sebagai petani dapat ditingkatkan melalui aktivitas agrowisata, kemudian strategi yang dilakukan, yaitu melalui aktivitas musyawarah, media sosial sebagai media untuk mem-*branding* wisata, persiapan konsep wisata yang matang, dan penguatan modal sosial seperti kerjasama, rasa solidaritas, partisipasi dan kepercayaan.

5. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Dalam proses transformasi yang dilaksanakan perlu ditingkatkan kembali motivasi dari para anggota sehingga dalam keberjalanan transformasi dari awal hingga akhir motivasi para anggota dapat terjaga.

- b. Proses transformasi yang dilaksanakan sebaiknya lebih aktif lagi dalam melibatkan pihak eksternal sehingga daya dukung dalam proses transformasi dapat lebih kuat budaya lokal guna pembangunan agrowisata yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar. (2023). *Kecamatan Mojogedang dalam Angka 2023*. Karanganyar: BPS Kabupaten Karanganyar
- Alfitri. 2011. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amerta, I. M. S. (2017). The role of tourism stakeholders at Jasri tourism village development, Karangasem regency. *International Journal of Social Sciences and Humanities (IJSSH)*, 1(2), 20-28.
- Ikrimah, I., Febryano, I. G., Herwanti, S., & Hidayat, W. (2023). Role of Tourism Awareness Group in Development of Way Kalam Waterfall at Way Pisang Forest Management Unit, Lampung Province, Indonesia. *Journal of Green Economy and Low-Carbon Development*, 2(1), 19-26.
- Nuryatin, S., Abbas, EW., Jumriani, M., Ilhami, MR. 2022. Description Of The Function Of Ceria Tourism Awareness Group (Pokdarwis) In The Culinary Tourism Area Of Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2): 152-160
- Palit, IG., Rumagit, GA. 2017. Strategi pengembangan kawasan agrowisata Rurukan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 21-34
- Putra, TR. 2013. Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Atraksi Wisata Di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 9(3), 225-235.
- Reflis, R., Sukiyono, K., & Agusti, N. 2023. Pengembangan Agrowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Talang Sebaris Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. *Suluh Abdi*, 5(1), 14-18.
- Syarweni, N., Latianingsih, N., Mariam, I., & Shiva, N. 2022. Mempersiapkan Sebuah Desa Wisata. In *Seminar Nasional Riset Terapan*. 11(1): 385-389).
- Tindangen, M., Engka, DS., Wauran, PC. 2020. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).